

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat, pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal. Pendidikan nonformal adalah salah satu bentuk layanan pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sesungguhnya pendidikan nonformal adalah pendukung dari pendidikan formal yang anak-anak wajib hukumnya dapatkan di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta.

Pendidikan

Nonformal juga pendukung dari pendidikan informal yang anak-anak harus terima dari lingkungan keluarga.

Pada masa usia dini, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan.

Pembelajaran di PAUD bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan seni. Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia PAUD merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Peningkatan bahasa anak usia dini di PAUD Lestari Pekan Labuhan dapat dilakukan dengan menggunakan metode cerita bergambar, karena dengan menggunakan metode cerita bergambar akan memperbanyak perbendaharaan bahasa anak. Sebagaimana diungkapkan Suyadi, (2010: 106), “Dengan membaca dongeng atau cerita pendek merangsang *literacy* anak juga bisa dilakukan dengan menyusun kata-kata bersajak.

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh oleh peneliti pada saat observasi, diketahui bahwa anak cenderung kurang mampu mengulang cerita yang disampaikan guru karena kurangnya kemampuan berbahasa anak dengan baik, kurangnya kemampuan guru dalam

menggunakan media gambar dalam menyampaikan cerita, kurangnya kemampuan anak dalam menambahkan kosa kata dalam berkomunikasi, seringkali guru menggunakan metode cerita namun jarang menggunakan gambar.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, penulis berharap penelitian ini berguna bagi perkembangan bahasa anak usia dini, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan membahas masalah ini yaitu mengangkat judul penelitian: **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR DI KELOMPOK B PAUD LESTARI PEKAN LABUHAN TAHUN AJARAN 2012-2013”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Anak cenderung kurang mampu mengulang cerita yang disampaikan guru
2. Kurangnya kemampuan berbahasa anak dengan baik
3. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media gambar dalam menyampaikan cerita
4. Kurangnya kemampuan anak dalam menambahkan kosa kata dalam berkomunikasi
5. Seringnya guru menggunakan metode cerita namun jarang menggunakan gambar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “apakah kemampuan bahasa anak melalui metode cerita

bergambar dapat meningkat di kelompok B PAUD Lestari Pekan Labuhan Tahun Ajaran 2012-2013”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode cerita bergambar dapat meningkat di kelompok B PAUD Lestari Pekan Labuhan Tahun Ajaran 2012-2013”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian:

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan teori baru tentang meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode cerita bergambar.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

##### 1) Bagi siswa

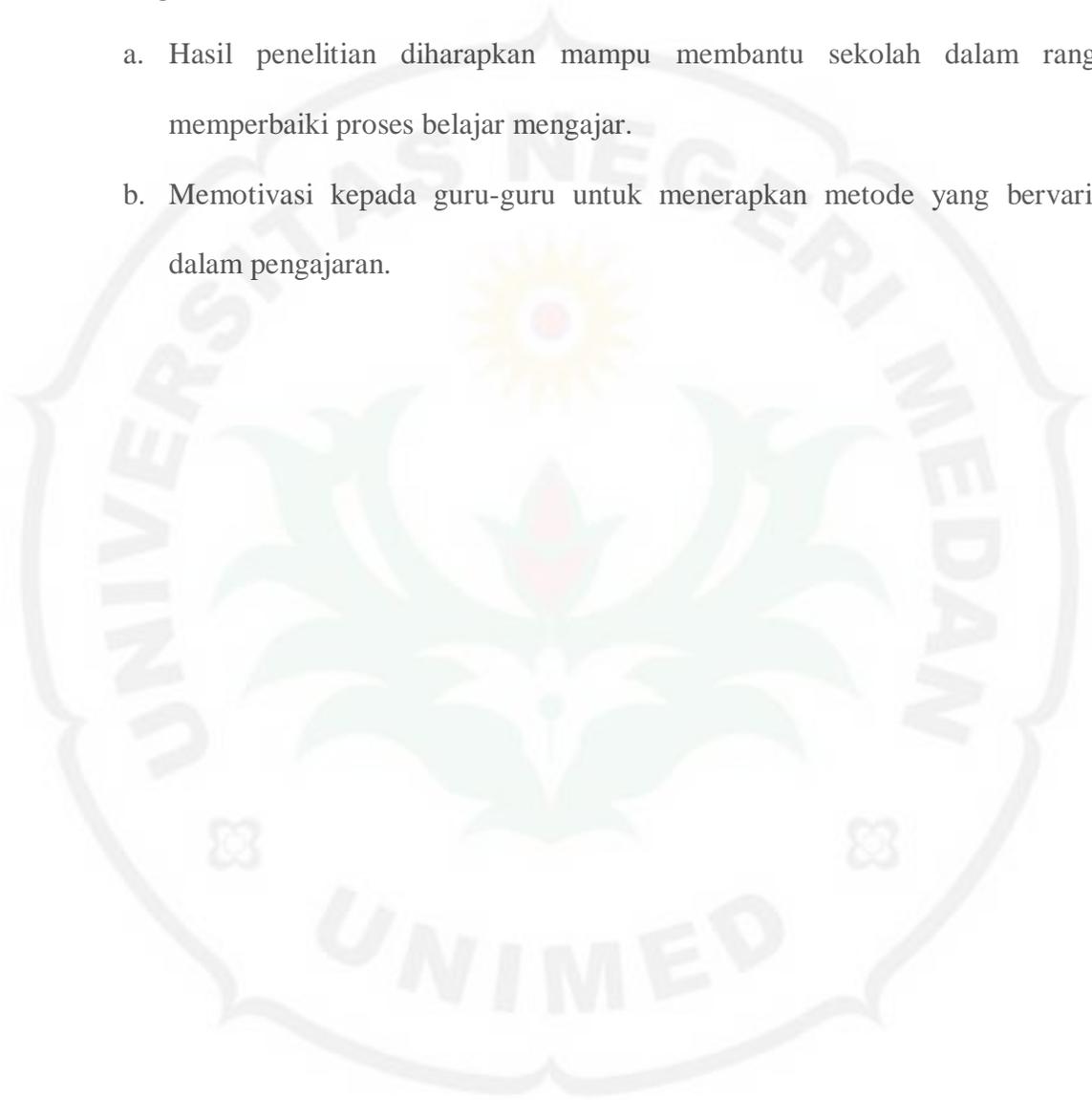
- a. Anak didik lebih termotivasi dalam belajar
- b. Meningkatnya kemampuan berkomunikasi pada anak didik.

##### 2) Bagi guru

- a. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik melalui cerita gambar.
- b. Dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

3) Bagi sekolah

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu membantu sekolah dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar.
- b. Memotivasi kepada guru-guru untuk menerapkan metode yang bervariasi dalam pengajaran.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY